

Strategi Pengelolaan Lingkungan RSUD Rokan Hulu Menuju *Green Hospital*

Megariani^{1*}, Ridwan Manda Putra², Bayhakki³

^{1,2}Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau

³Fakultas Keperawatan Universitas Riau

*Correspondent Email: megarianihasan@rocketmail.com

Diterima: 8 Juni 2023 | Disetujui: 29 Agustus 2023 | Diterbitkan: 31 Agustus 2023

Abstract. *The purpose of this study was to estimate the existing conditions of Rokan Hulu Hospital in an effort to apply the principles of green hospital and determine strategy for managing the hospital's environment towards green hospital. Hospitals have a positive impact on a good quality of life, but also have the potential to be the biggest source of pollution to the surrounding environment. This study uses a qualitative approach with descriptive research methods. The results showed that the Rokan Hulu Hospital only met the requirements for implementing the Green Hospital elements at 27.9%, which is still relatively low. Based on the SWOT analysis, the environmental management strategy that can be carried out by Rokan Hulu Hospital towards green hospital is in quadrant I, namely supporting an aggressive strategy by implementing an SO (Strengths-Opportunities) strategy, which was utilizing all strengths as much as possible by taking advantage of existing opportunities. The strategy that can be carried out at Rokan Hulu Hospital is to improve the performance of hospital leadership and staff in developing the green hospital concept technology-based waste, establishing cooperation with relevant agencies or stakeholders, developing green open land that already exists as an attraction for hospitals.*

Keywords: *green hospital; strategy; SWOT; implementing*

Paradigma pelayanan rumah sakit menuntut rumah sakit tidak saja mampu menghadirkan mutu pelayanan kesehatan yang paripurna, namun juga harus bijaksana dalam menyikapi pemanfaatan sumber daya alam dan menjaga mutu lingkungan hidup sekitarnya dengan memasukkan konsep keberlanjutan dalam setiap kegiatannya. Pembangunan kesehatan di Indonesia dimasa mendatang perlu menghadirkan model fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak hanya berorientasi pada pasien, tetapi juga berorientasi pada efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan perlindungan terhadap mutu lingkungan hidup atau dikenal sebagai *green hospital*, atau rumah sakit ramah lingkungan seperti yang diamanatkan dalam pasal 1 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. (Kemenkes, 2019)

Kesenjangan antara pengelolaan lingkungan rumah sakit untuk mengurangi dampak pemanasan global dengan realitas di lapangan, telah memberi akses kepada permasalahan pencemaran tanah, pencemaran air dan pencemaran udara. Kemudian terjadinya berbagai kasus infeksi nosokomial dan peningkatan kejadian kecelakaan kerja, pemborosan (inefisiensi) dan inefektifitas kegiatan manajerial. Analisis keberlanjutan pengelolaan lingkungan berbasis *green hospital* masih jarang dilakukan. Di berbagai negara konsep *green hospital* ini diadopsi menyesuaikan situasi, kondisi dan potensi setempat. Indonesia sendiri juga masih belum banyak rumah sakit yang menggunakan pendekatan konsep ini dalam pengelolaan lingkungannya. Beberapa pengelola rumah sakit berpendapat bahwa konsep ini belum menjadi prioritas dalam sistem manajemen perumahnyasakit (Sutoto et al., 2014). Hal ini juga diperkuat dengan belum adanya kebijakan secara khusus berupa peraturan - peraturan ataupun keputusan kementerian terkait dalam sosialisasi dan implementasi konsep *green hospital* di Indonesia.(Sutanto,2020)

Riset terkait evaluasi komponen *green building* dan keterkaitannya dengan pembangunan berkelanjutan telah dilakukan Loumer SH (2015). Riset ini menguji teori dan komponen-komponen dari arsitektur ramah lingkungan yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan dan arsitektur ramah lingkungan mampu mengurangi biaya dan waktu terbuang serta mampu memberikan rasa optimis dalam kehidupan, terhadap peningkatan kesejahteraan dan kesehatan serta konservasi ekosistem di sekitar kita.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menerbitkan pedoman rumah sakit ramah lingkungan (*green hospital*) di Indonesia dan merupakan salah satu upaya untuk menjalankan amanah

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menyatakan bahwa setiap pembangunan harus memperhatikan lingkungan dan risiko terhadap kesehatan. Tujuan pedoman rumah sakit ramah lingkungan (*green hospital*) di Indonesia ini untuk memberikan gambaran dan panduan bagi pengelola rumah sakit dalam menerapkan prinsip-prinsip rumah sakit dan penerapannya dalam pembangunan dan penyelenggaraan rumah sakit berdasarkan wawasan ramah lingkungan. Kementerian Kesehatan RI (2018) menetapkan sepuluh elemen implementasi *green hospital* yang termasuk dalam kriteria operasional dan kriteria desain dan konstruksi, yaitu kepemimpinan, lokasi dan landscape, bangunan rumah sakit, pengelolaan bahan kimia dan B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya), pengelolaan limbah, efisiensi dan konservasi energi, efisiensi dan konservasi air, kebersihan lingkungan dan vektor penyakit, pengelolaan makanan dan kualitas udara. Selain sepuluh elemen tersebut, terdapat 2 penilaian tambahan dalam implementasi *green hospital* yaitu: inovasi lain terkait *green hospital* dan penghargaan bidang kesehatan lingkungan lainnya.

Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu merupakan rumah sakit rujukan milik pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hulu yang berdiri sejak tahun 2004 terus berupaya meningkatkan eksistensinya kearah yang lebih baik, terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Tentunya juga menjadi sebuah langkah yang tepat apabila rumah sakit disamping memberikan pelayanan kesehatan terbaik sekaligus berpartisipasi melestarikan bumi ini melalui konsep *green hospital*. RSUD Rokan Hulu memang belum mengimplementasi semua aspek dalam penerapan konsep rumah sakit ramah lingkungan (*green hospital*), namun sebagian dari aspek penilaian *green hospital* telah dilakukan rumah sakit sebagai upaya memenuhi persyaratan akreditasi rumah sakit. Rumah sakit selayaknya memiliki keunggulan dalam memberikan layanan kesehatan, dalam hal ini bila RSUD Rokan Hulu menerapkan konsep *green hospital* tentu bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung rumah sakit dan masyarakat sekitarnya.

Dengan kapasitas pelayanan yang cukup besar, penerapan Rumah Sakit Rokan Hulu sebagai rumah sakit ramah lingkungan (*green hospital*) menjadi suatu hal yang layak dipersiapkan dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan rumah sakit sesuai dengan undang-undang no 44 tahun 2009, salah satunya untuk memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit. Permasalahan yang menjadi sorotan berbagai pemangku kepentingan terhadap keberadaan rumah sakit termasuk RSUD Rokan Hulu adalah limbah yang dihasilkan beserta dampaknya terhadap lingkungan sekitar dan rendahnya tingkat kepedulian baik pengunjung rumah sakit maupun karyawan terhadap kepedulian lingkungan. Dengan demikian diperlukan penanganan secara khusus, komprehensif dan berkelanjutan. Pihak manajemen rumah sakit pada umumnya melaksanakan pengelolaan lingkungan hanya sebatas mengukur atas terpenuhi atau tidaknya hal-hal yang dipersyaratkan dalam akreditasi. Namun konsep pengelolaan lingkungan rumah sakit yang berkelanjutan seperti ramah lingkungan (*green hospital*) belum diterapkan di RSUD Rokan Hulu.

Penelitian ini dilakukan dengan untuk mengestimasi kondisi eksisting RSUD Rokan Hulu dalam upaya penerapan prinsip rumah sakit ramah lingkungan berdasarkan pedoman Rumah Sakit Ramah Lingkungan (*Green Hospital*) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 dan menentukan strategi pengelolaan lingkungan berdasarkan analisis aspek-aspek penilaian implementasi untuk mendorong percepatan penerapan Rumah Sakit Ramah Lingkungan (*Green Hospital*) di RSUD Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu dan dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara non probability sampling. Teknik non probability sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada semua partisipan penelitian ini.

2. Checklist implementasi *Green Hospital*

Checklist terdiri dari sepuluh elemen penilaian implementasi *Green Hospital* berdasarkan Pedoman Rumah Sakit Ramah Lingkungan (*Green Hospital*) di Indonesia yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2018. Ringkasan tolak ukur green hospital tersebut lihat di lampiran 1. Checklist ini disusun menggunakan modifikasi Skala Guttman dengan dua pilihan jawaban yaitu: “Ada” dan “Tidak Ada”. Penelitian menggunakan Skala Guttman untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2017). Jawaban “Ada” menyatakan bahwa pihak rumah sakit sudah melakukan implementasi sesuai pernyataan, sedangkan jawaban “Tidak Ada” menyatakan bahwa pihak rumah sakit tidak melakukan implementasi. Checklist ini tidak sekedar memberikan jawaban ada dan tidak ada, namun akan dilakukan pengukuran dan pembuktian di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memilah dan mencatat data-data yang dibutuhkan terkait implementasi elemen *Green Hospital* di RSUD Rokan Hulu.

4. Observasi

Pengamatan langsung dilakukan terhadap kondisi lingkungan Rumah Sakit Rokan Hulu dan fasilitas pendukung implementasi elemen-elemen *Green Hospital*.

5. *Focus Group Discussion*

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai kondisi eksisting Rumah Sakit Rokan Hulu dalam penyelenggaraan rumah sakit berdasarkan pedoman implementasi RS ramah lingkungan (*green hospital*) dan hasil wawancara dianalisis melalui beberapa tahap berikut, yaitu:

a. Perhitungan persentase masing-masing elemen

1) Melakukan pemisahan checklist berdasarkan bagian tahapan implementasi *Green Hospital*

2) Menentukan skor jawaban “Ada” = 1, dan “Tidak Ada” = 0

3) Menghitung total skor jawaban “ada” masing-masing elemen yang diukur dengan menggunakan rumus:

$$\sum \text{Skor Jawaban Ada} = \text{Skor P1} + \text{P2} + \text{P3} + \dots + \text{Pn}$$

Keterangan : P = Pernyataan

n = nomor pernyataan

4) Menghitung persentase masing-masing elemen dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Jawaban Ada} = \frac{\sum \text{Skor Jawaban Ada}}{\text{Jumlah Pernyataan per Elemen}} \times 100 \%$$

5) Menganalisa persentase masing-masing elemen implementasi *Green Hospital*

b. Perhitungan persentase total elemen

c. Data hasil wawancara partisipan akan diolah untuk lebih memperdalam hasil data checklist

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua mengenai strategi yang bisa dilakukan untuk percepatan penerapan Rumah Sakit Ramah Lingkungan (*Green Hospital*) di RSUD Rokan Hulu, data yang diperoleh dari checklist, hasil wawancara, dan pengamatan dianalisis menggunakan metode pendekatan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi eksisting RSUD Rokan Hulu berdasarkan pedoman rumah sakit ramah lingkungan (*green hospital*) yang ditetapkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018.

Berdasarkan dari 10 elemen penilaian checklist implementasi *green hospital*, yang meliputi: Kepemimpinan (Perizinan Dasar terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup, Kinerja Pemantauan Lingkungan Hidup Rumah Sakit, dan Organisasi pendukung); Lokasi dan Landscape; Bangunan Rumah Sakit; Pengelolaan Bahan Kimia dan B3; Pengelolaan Limbah; Efisiensi Energi; Efisiensi Air; Kebersihan Lingkungan dan Vektor Penyakit; Pengelolaan Makanan; dan Kualitas Udara, didapatkan hasil yang belum memuaskan. RSUD Rokan Hulu baru melakukan 27,9 % upaya pengelolaan lingkungan dengan prinsip ramah lingkungan (*green hospital*). Berikut adalah tabel yang menampilkan ringkasan hasil implementasi 10 elemen *green hospital*:

Tabel 1. Persentase Implementasi Masing-Masing Elemen *Green Hospital*

No	Elemen	Persentase Jawaban Ada (%)
1	Kepemimpinan	50
2	Lokasi dan <i>Landscape</i>	25
3	Bangunan Rumah Sakit	0
4	Pengelolaan Bahan Kimia dan B3	45
5	Pengelolaan Limbah	79
6	Efisiensi Energi	10
7	Efisiensi Air	12
8	Kebersihan Lingkungan danendalian Vektor	0
9	Pengelolaanmakanan	40
10	Kualitas Udara	18

Berdasarkan tabel di atas, kondisi eksisting RSUD Rokan Hulu berdasarkan pedoman rumah sakit ramah lingkungan (*green hospital*) yang ditetapkan Kemenkes RI tahun 2018, didapatkan nilai tertinggi adalah pengelolaan limbah, kepemimpinan, pengelolaan bahan kimia dan B3 dan pengelolaan makanan. Secara keseluruhan, nilai/skor yang didapatkan relatif masih rendah yaitu 27,9 %.

Analisis Matriks IFE dan EFE Pengelolaan Lingkungan RSUD Rokan Hulu Menuju *Green Hospital* Menggunakan Analisis SWOT

Skor yang diperoleh dari matriks IFAS dan EFAS dalam pengelolaan lingkungan RSUD Rokan Hulu menuju *green hospital* dalam memanfaatkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki untuk mendapatkan strategi yang tepat. Nilai pembobotan yang digunakan pada matriks IFAS dan EFAS merupakan nilai rata-rata bobot masing-masing faktor internal dan eksternal dari seluruh responden yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan RSUD Rokan Hulu menuju *Green Hospital*.

Pemberian peringkat (*rating*) dilakukan oleh 3 pakar ahli dalam bidang pengelolaan lingkungan RSUD Rokan Hulu, yaitu Kepala Bagian Bidang Penunjang, Kepala Seksi Penunjang Non Medis dan Kepala Seksi Pemeliharaan RS.

Berikut ini merupakan hasil analisis matriks IFAS pada pengelolaan lingkungan RSUD menuju *green hospital*.

Tabel 2. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Komitmen positif kepemimpinan	0,12	4	0,48
2	Dokumen lingkungan RS	0,12	4	0,48
3	Pengelolaan limbah	0,12	4	0,48
4	Sumber daya manusia dan dukungan staff RS	0,08	3	0,24
5	Lahan terbuka hijau	0,08	3	0,24
6	Kesehatan dan keselamatan kerja	0,04	3	0,12
	Jumlah	0,56		2,04
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Belum ada kebijakan terkait <i>green hospital</i>	0,04	1	0,04
2	Efisiensi Air RS	0,12	2	0,24
3	Efisiensi Energi RS	0,12	2	0,24
4	Belum menjadi prioritas dalam alokasi anggaran	0,08	2	0,16
5	Bangunan Dalam dan Luar RS	0,08	2	0,16
	Jumlah	1,000		2,88
	Total Skor IFE			

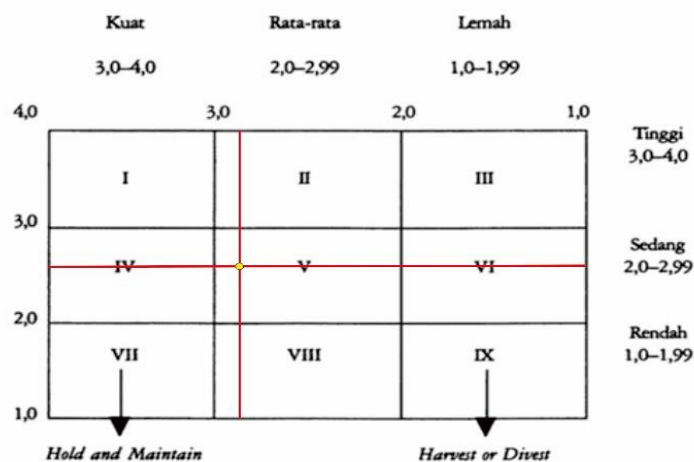
Sedangkan, untuk hasil analisis matriks EFAS (faktor peluang dan ancaman) pengelolaan lingkungan RSUD Rokan Hulu adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Peluang	Bobot	Rating	Skor
1 Peningkatan kesadaran pimpinan dan staff RS terkait konsep <i>green hospital</i>	0,13	4	0,52
2 Peningkatan teknologi di bidang pengelolaan lingkungan	0,09	3	0,27
3 Anggaran RS didukung dari APBD dan BLUD	0,13	4	0,52
4 Sosialisasi konsep <i>green hospital</i> memanfaatkan media mainstream dan media sosial	0,09	3	0,27
5 Membangun pencitraan positif terhadap peluang pasar RS jika menerapkan konsep <i>green hospital</i>	0,09	3	0,27
Jumlah	0,53		1,85
N Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1 Persaingan pemasaran dengan RS swasta lain disekitar RSUD	0,13	2	0,26
2 Tingkat kepuasan pengunjung RS belum maksimal	0,13	2	0,26
3 Kurangnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan	0,09	2	0,18
5 Karakteristik masyarakat sekitar yang kritis terhadap pelayanan RS (langsung ke media sosial)	0,08	1	0,08
6 Perubahan iklim yang tidak menentu	0,04	1	0,08
Jumlah	1,000		2,71
Total Skor EFE			

Penentuan strategi pengelolaan lingkungan RSUD Rokan Hulu menuju *green hospital* diawali dengan observasi terhadap lingkungan internal yakni kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yakni peluang dan ancaman. Kemudian, setelah dilakukan identifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, maka akan dilakukan pembobotan dari masing-masing item faktor internal dan eksternal. Pembobotan dilakukan dengan menilai bobot item antara 0.0 bila tidak penting dan 1.0 bila semua penting. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1.0.

Setelah hasil pembobotan dan *rating*, adapun hasil perkalian antara bobot dan *rating* untuk masing-masing faktor internal (IFAS) menghasilkan nilai 2,88, sedangkan hasil penjumlahan perkalian antara bobot dan *rating* untuk masing-masing faktor eksternal (EFAS) menghasilkan nilai 2,71, hal tersebut memposisikan strategi umum yang digunakan pada matriks IFAS dan EFAS adalah strategi pada sel V. Hal ini menunjukkan bahwa RS memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman tergolong sedang. Sehingga, strategi yang dapat diambil dapat berupa strategi yang bersifat menjaga dan mempertahankan (*hold and maintain*) (Gambar 1).



Gambar 1. Hasil Plotting Sel Matriks Internal-Eksternal Strategi Umum Pengelolaan Lingkungan RSUD Rokan Hulu.

Setelah menguraikan strategi umum dalam pengelolaan lingkungan RSUD Rokan Hulu, selanjutnya strategi tersebut dikembangkan kembali menjadi empat strategi induk melalui analisis SWOT, yakni meliputi strategi *strengths opportunities* (SO), strategi *strengths threats* (ST), strategi *weaknesses opportunities* (WO) dan strategi *weaknesses threats* (WT). Masing-masing strategi ini akan dijelaskan menjadi beberapa strategi fungsional yang mencerminkan strategi induknya.

Tabel 4. Matriks Strategi SWOT.

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen positif kepemimpinan 2. Dokumen lingkungan RS 3. Pengelolaan limbah 4. Sumber daya manusia dan dukungan staff RS 5. Lahan terbuka hijau 6. Keselamatan dan Kesehatan Kerja 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada kebijakan terkait green hospital 2. Efisiensi Air RS 3. Efisiensi Energi RS 4. Belum menjadi prioritas dalam alokasi anggaran 5. Bangunan Dalam dan Luar RS
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kesadaran pimpinan dan staff RS terkait konsep <i>green hospital</i> 2. Peningkatan teknologi di bidang pengelolaan lingkungan 3. Anggaran RS didukung dari APBD dan BLUD 4. Sosialisasi konsep <i>green hospital</i> memanfaatkan media mainstream dan media sosial 5. Membangun pencitraan positif terhadap peluang pasar RS jika menerapkan konsep <i>green hospital</i> 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kinerja pimpinan dan staff RS dalam pengembangan konsep <i>green hospital</i> dengan menetapkan SK kebijakan penerapan green hospital dan membentuk tim. 2. Meningkatkan pengelolaan lingkungan dan limbah berbasis teknologi 3. Menjalin kerjasama dengan instansi atau <i>stakeholder</i> terkait 4. Mengembangkan lahan terbuka hijau yang sudah ada sebagai daya tarik RS 	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan kebijakan konsep <i>green hospital</i> dalam mendukung peningkatan kesadaran konsep <i>green hospital</i> di lingkungan RS 2. Meningkatkan dan menciptakan pengelolaan lingkungan berbasis teknologi 3. Meningkatkan prioritas anggaran dengan menjalin kerjasama dengan instansi terkait 4. Menciptakan sosialisasi kepada masyarakat dalam mewujudkan peningkatan peluang pasar
<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan pemasaran dengan RS swasta lain disekitar RSUD 2. Tingkat kepuasan pengunjung RS belum maksimal 3. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan 4. Karakteristik masyarakat sekitar yang kritis terhadap pelayanan RS (langsung ke media sosial) 5. Perubahan iklim yang tidak menentu 	<p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat komitmen dan dasar green hospital pada pimpinan dan staff RS 2. Memfasilitasi layanan dan standarisasi RS kepada masyarakat melalui sosial media ataupun langsung 3. Mempertahankan dan meningkatkan lahan terbuka hijau yang ada minimal 80% 4. Pengendalian pengelolaan lingkungan di sekitar area RS 	<p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan sosialisasi pemanfaatan energi dan air secara efisien 2. Peningkatan pemantauan prioritas terhadap alokasi anggaran 3. Menciptakan dan menetapkan kebijakan <i>green hospital</i> sebagai nilai tambah RS 4. Melakukan pendataan terkait layanan dan pelayanan dan yang masih belum maksimal

Diagram Cartesius Analisis SWOT

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil pembobotan dan rati faktor strategi internal (IFAS) serta faktor strategi eksternal (EFAS), dapat diketahui sebagai berikut:

- Skor total kekuatan = 2,04
- Skor total kelemahan = 0,84
- Skor total peluang = 1,85

Skor total ancaman = 0,86

Dari data di atas, kemudian dilakukan penentuan titik koordinat analisis internal dan eksternal. Berikut perhitungan penentuan titik koordinat:

Koordinat analisis internal (X)

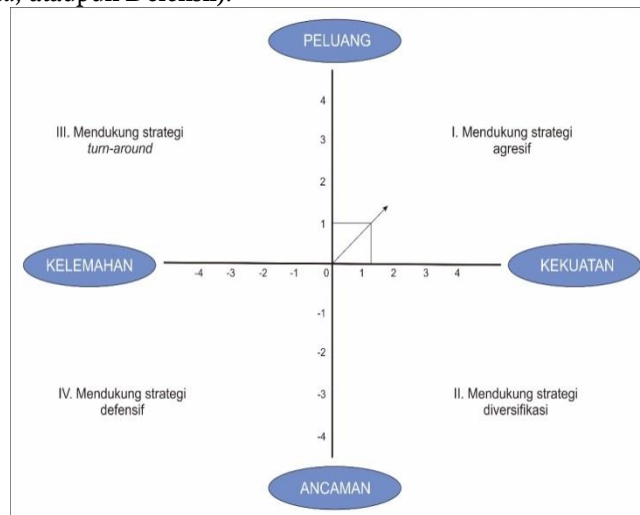
$$\begin{aligned} &= \text{skor total kekuatan} - \text{skor total kelemahan} \\ &= 2,04 - 0,84 \\ &= 1,2 \end{aligned}$$

Koordinat analisis eksternal (Y)

$$\begin{aligned} &= \text{skor total peluang} - \text{skor total ancaman} \\ &= 1,85 - 0,86 \\ &= 0,99 \end{aligned}$$

Jadi, titik koordinat yang diperoleh terletak pada (1,2 ; 0,99).

Setelah proses perhitungan untuk mendapatkan bobot indikator IFAS dan EFAS dilakukan, langkah selanjutnya adalah merumuskan alternatif strategi dalam bentuk penentuan posisi kuadran dalam diagram analisis SWOT. Penentuan koordinat dalam diagram analisis SWOT berfungsi untuk menentukan posisi strategi suatu pengelolaan, apakah terletak pada kuadran I, II, III, atau IV. Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi apakah strategi pengelolaan lingkungan RSUD Rokan Hulu bersifat Agresif, Diversifikasi, *Turn-Around*, ataupun Defensif).



Gambar 2. Hasil Kuadran Matriks Ruang Strategi Pengelolaan Lingkungan RSUD Rokan Hulu.

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa strategi RSUD Rokan Hulu adalah mendukung strategi agresif, artinya memiliki peluang yang sangat besar dan menguntungkan untuk berkembang menjadi *green hospital*, karena memiliki kekuatan untuk mampu memanfaatkan peluang yang terbuka. Hal ini membuat RSUD Rokan Hulu harus memanfaatkan dengan sepenuhnya kekuatan yang ada agar dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Berdasarkan perbandingan dan analisis SWOT yang telah dilakukan, penentuan strategi yang tepat dalam pengelolaan lingkungan RSUD Rokan Hulu lebih mengarah pada Strategi SO (Strengths - Opportunities). Strategi SO merupakan strategi yang dirumuskan berdasarkan pemikiran pihak rumah sakit dengan memanfaatkan semua kekuatan semaksimal mungkin untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang terbuka. Strategi SO ini meliputi:

1. Meningkatkan kinerja pimpinan dan staff RS dalam pengembangan konsep *green hospital*. Berkaitan dengan hal ini diharapkan pimpinan rumah sakit segera menetapkan SK kebijakan penerapan *green hospital* dan membentuk tim yang akan berperan pada penerapan konsep ini di RSUD Rokan Hulu.
2. Meningkatkan pengelolaan lingkungan dan limbah berbasis teknologi.
3. Menjalani kerjasama dengan instansi atau stakeholder terkait.
4. Mengembangkan lahan terbuka hijau yang sudah ada sebagai daya tarik RS.

KESIMPULAN

Kondisi eksisting RSUD Rokan Hulu berdasarkan pedoman rumah sakit ramah lingkungan (*green hospital*) yang ditetapkan Kemenkes RI tahun 2018, didapatkan nilai tertinggi adalah pengelolaan limbah, kepemimpinan, pengelolaan bahan kimia dan B3 dan pengelolaan makanan. Secara keseluruhan, nilai/skor yang didapatkan relatif masih rendah yaitu 27,9 %.

Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengelolaan lingkungan yang dapat dilakukan RS Rokan Hulu menuju RS ramah lingkungan (*green hospital*) berada di kuadran I, yaitu mendukung strategi agresif dengan menerapkan strategi SO (Strengths-Opportunities) yaitu memanfaatkan semua kekuatan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang bisa dilakukan RSUD Rokan Hulu adalah meningkatkan kinerja pimpinan dan staff RS dalam pengembangan konsep *green hospital*, diharapkan pimpinan rumah sakit segera menetapkan SK kebijakan penerapan *green hospital* dan membentuk tim yang akan berperan pada penerapan konsep ini di RSUD Rokan Hulu, meningkatkan pengelolaan lingkungan dan limbah berbasis teknologi, menjalin kerjasama dengan instansi atau stakeholder terkait, mengembangkan lahan terbuka hijau yang sudah ada sebagai daya tarik RS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur RSUD Rokan Hulu dan semua pihak yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Pedoman Rumah Sakit Ramah Lingkungan (Green Hospital) di Indonesia. Jakarta. Departemen Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 7 tahun 2019 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit.
- Loumer, S.H. (2015). An Evaluation of Green Building Components & Their Relationship with Sustainable Development Objects. *World Journal of Management and Art* Vol. 2, No. 2, April 2015, 74-79 ISSN: 2391-5706.
- Permenkes RI nomor 34/2017 tentang Akreditasi Rumah Sakit.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutoto, Partakusuma, Nasir M, Handayani M. (2014). Pengantar green hospital menuju rumah sakit hijau, asri dan efisien. Jakarta. Perhipunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI).
- Sutanto, EIK Putri, Bambang P, Suyud WU. (2020). Jawa Tengah. GreenHospital, Model dan Strategi .
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44/ 2009 Tentang Rumah Sakit. United State Green Building Council. 2012. LEED 2009 for Healthcare.